

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PROSOSIAL DENGAN KEBERMAKNAAN
HIDUP SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA**



Disusun oleh :

LAMHOT FRANSISKUS S
168110159

**ILMU PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan atas berkat dan kasihnya, Karena atas segala berkat kasih yang diberikan-Nya saya boleh menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Jika tanpa campur tangan Tuhan, saya tidak akan mampu menyelesaikan ini dengan sendirinya. Serta tak lupa pada mereka yang memberi saya semangat dan dukungan yang tak lain adalah kedua orang tua saya yang menjadi penguat motivasi selama saya berkuliah, mereka yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan saya dalam menempuh pendidikan.

Skripsi ini berjudul “*Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan Kebermaknaan Hidup Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa*” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) Pada fakultas psikologi universitas islam riau.

Saya menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih setulusnya saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi. Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi. Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing skripsi yang dengan sabar serta ikhlas memberikan ilmu serta mengarahkan penulis selama proses pembuatan skripsi.
9. Ibu Tengku Nila Fadhliha, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi serta arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
10. Bapak Tukiman Khateni, S.Ag., M.Si selaku Dosen yang selalu memberikan saya motivasi serta dukungan moral selama proses perkuliahan.
11. Terima Kasih kepada seluruh Dosen dan Staff karyawan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu karna telah banyak memberikan ilmu serta pengarahan yang bermanfaat kepada penulis sehingga bisa digunakan pada kehidupan dan dalam proses menggapai cita-cita penulis.

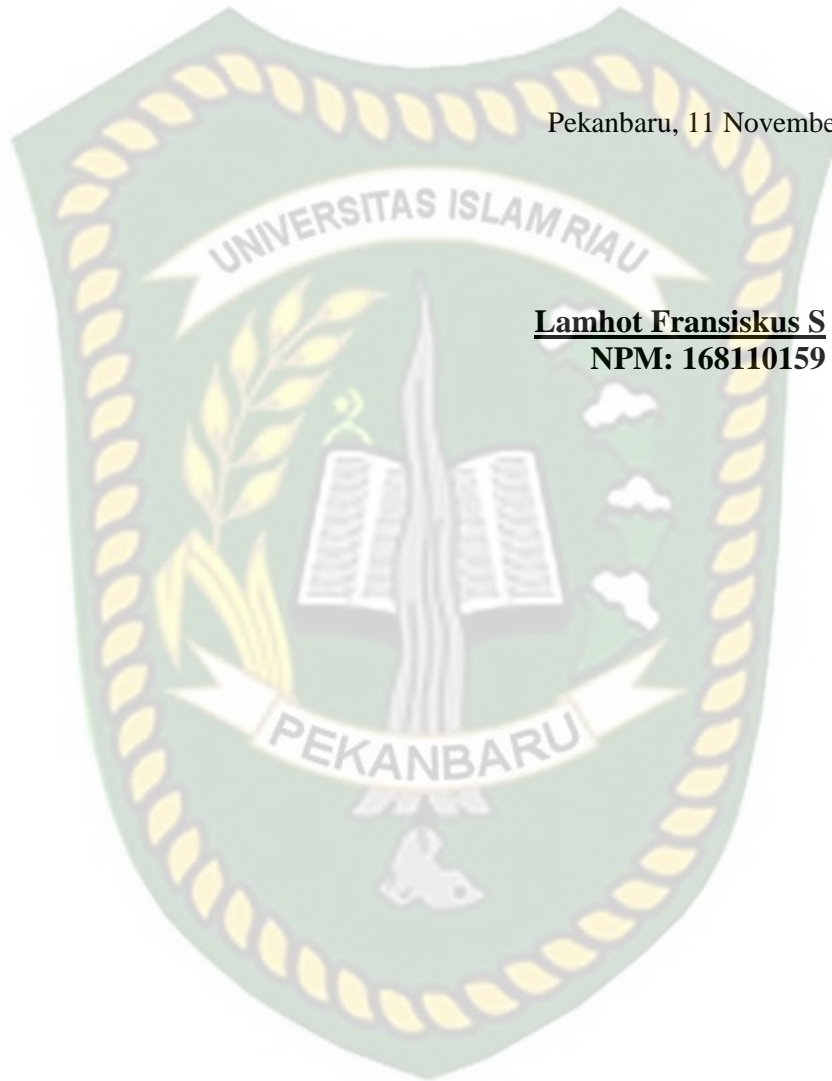
12. Trimakasih juga kepada saudara-saudara saya kakak saya Farida cornelia S.I.Kom. dan adi-adik saya Sumiati petronela, Supriadi ambrosius, Satria arthur s yang selalu mensupport saya.
13. Terimakasih kepada Sahabat serta Rekan seperjuangan, Edy suandry T, Bg. Hendra,Rio Ahmad afandi,Agus kurniawan,Lambok M,Henry T Responden dalam penelitian ini dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan moral dalam proses pembuatan skripsi ini dan selama proses perkuliahan.
14. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan do'a serta masukan yang positif kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh

karna itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 11 November 2020

Lamhot Fransiskus S
NPM: 168110159



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

Judu (Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
Abstrack	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan penelitian	13
1.4 Maanfaat penelitian	13
1.Manfaat teoritis	13
2.Manfaat praktis	14
BAB II PEMBAHASAN	
A. Defenisi Kebermaknaan Hidup	15
1.Aspek-Aspek Kebermaknaan Hidup	17
a. Memiliki tujuan yang jelas	18
b. Memiliki perasaan bahagia	18
c. Memiliki tanggung jawab	18
d. Memiliki alasan keberadaan (eksistensi)	18

e. Memiliki kontrol diri	18
f. Tidak merasa cemas akan kematian	19
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup	19
a. Kualitas insani	19
b. Encounter	19
c. Nilai-nilai	20
3. Metode Menemukan Kebermaknaan Hidup	20
a. Pemahaman pribadi	20
b. Bertindak positif	20
c. Pengakraban hubungan	21
d. Pendalaman Tri-Nilai	21
e. Ibadah	21
B. Perilaku Prosoial	22
1. Defenisi Perilaku Prosoial	22
2. Aspek-aspek perilaku prosoial	23
a. Menolong	23
b. Berbagi rasa	23
c. Kerjasama	24
d. Menyumbang	24
e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prosoial	25
a. Self-Gain	25
b. Personal Values and Norm	25
c. Empathy	25
C. Hubungan Perilaku Prosoial Dengan Kebermaknaan Hidup.....	25
D. Hipotesis	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi variable	30
B. Defenisi Operasional	30
1. Kebermaknaan hidup	30
2. Perilaku Prosoial	31
C. Subjek Penelitian	32

1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	32
3. Teknik pengambilan sample	33
D. Metode Pengumpulan data	34
1. Skala perilaku prososial	35
2. Sekala kebermaknaan hidup	36
E. Validitas dan Reliabelitas	38
1. Validitas	38
2. Reliabelitas	39
F. Metode analisis data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Persiapan Penelitian	41
B. Pelaksanaan Penelitian	42
C. Hasil Penelitian	43
1. Uji Validitas Dan Realibitas	43
a. Uji Validitas	43
b. Uji Realibilitas	43
2. Uji Asumsi	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Linieritas	47

D. Deskripsi Data Penelitian	48
------------------------------------	----

E. Uji Hipotesis	51
------------------------	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	53
---------------------	----

B. Saran	54
----------------	----

1. Bagi mahasiswa Universitas Islam Riau	54
--	----

2. Bagi Pengajar	55
------------------------	----

3. Bagi Peneliti selanjutnya	55
------------------------------------	----

Daftar Pustaka

Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint Skala Prilaku Prososial</i>	ii
Tabel 3.2 <i>Blueprint Skala Kebermaknaan Hidup</i>	iii
Tabel 4.1 <i>Blueprint Skala Prilaku Prososial setelah Try Out</i>	iv
Tabel 4.2 <i>Blueprint Skala Kebermaknaan Hidup setelah Try Out</i>	viii
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	x
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi	xi
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi & Prosentase Perilaku Prososial.....	xii
Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi & Prosentase Kebermaknaan Hidup.....	xii
Tabel 4.7 Hasil Uji Asumsi Normalitas	xi
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	xii
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Korelasi.....	xii

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skala Perilaku Prososial**
- Lampiran 2. Skala Kenermaknaan Hidup**
- Lampiran 3. Data Hasil Perilaku Prososial**
- Lampiran 4. Data Hasil Kebermaknaan Hidup**
- Lampiran 5. Hasil Validitas Perilaku Prososial**
- Lampiran 6. Hasil Validitas Kebermaknaan Hidup**
- Lampiran 7. Reliabelitas Perilaku Prososial**
- Lampiran 8. Reliabelitas Kebermaknaan Hidup**
- Lampiran 9. Skor Empirik Dan Hipotetik**
- Lampiran 10. Uji Linearitas**
- Lampiran 10. Uji Normalitas**
- Lampiran 10. Uji Hipotesis**

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PROSOSIAL DENGAN
KEBERMAKNAAN HIDUP SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA
MAHASISWA**

Lamhot Fransiskus

168110159

**Fakultas Psikologi
Universitas Islam Riau**

ABSTRAK

Mahasiswa yang saat ini di hadapkan pada masa pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak perubahan di berbagai bidang sosial terutama pada sistem pendidikan sehingga mempengaruhi segala aktivitas sehari-hari mahasiswa. Kebutuhan yang penting untuk di penuhi adalah kebutuhan akan pencarian makna hidup dimana dimensi kebermaknaan hidup sangat di pengaruhi oleh aktivitas di dalam lingkungan sosial. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup selama pandemi covid-19 pada mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala Kebermaknaan Hidup yang mengacu pada teori Bastaman serta Crumbaugh & Maholick yang berjumlah 40 item dan untuk perilaku prososial mengacu pada teori Munssen, dkk yang berjumlah 34 item. Teknik sampling menggunakan *metode purposive random sampling*. Data di analisis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* yang mana hasil menunjukan koefisien korelasi r sebesar 0,373 dengan nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Riau.

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Kebermaknaan hidup, Mahasiswa

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PROSOSIAL BEHAVIOR AND THE
MEANING OF LIFE DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN STUDENTS**

Lamhot Fransiskus s

168110159

faculty of Psychology

Riau Islamic University

ABSTRACT

Students who are currently faced with the Covid-19 pandemic have caused many changes in various social fields, especially in the education system so that it affects all students' daily activities. An important need to be fulfilled is the need to search for the meaning of life where the dimension of the immortality of life is strongly influenced by activities in the social environment. The purpose of this study was to determine the relationship between prosocial behavior and the meaning of life during the Covid-19 pandemic in college students. The data collection method uses the Meaning of Life scale which refers to Bastaman's theory and Crumbaugh & Maholick's 40 items and for prosocial behavior refers to the theory of Munssen, et al, which amounts to 34 items. The sampling technique used purposive random sampling method. Data were analyzed using the Pearson product moment correlation where the results showed the correlation coefficient r of 0.373 with a value of $p = 0.01$ ($p < 0.05$). It can be concluded that there is a significant relationship between prosocial behavior and meaningfulness of life in the students of the psychology faculty at the Islamic University of Riau.

Keywords: Prosocial Behavior, Meaning of life, Student

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang terhubung satu dengan yang lain secara timbal balik dan menjadi sebuah ideologis dimana masyarakat atau struktur sosial di pandang sebagai sebuah “organisme hidup” karakteristik tersebut membentuk perilaku dalam diri manusia untuk saling tolong-menolong meskipun dalam kadar yang berbeda atau tingkatan tertentu. kebutuhan pribadi yang mendasar pada setiap orang iyalah menemukan makna hidup,dan untuk memotivasi perilaku prososial. Makna dalam hidup mencakup penilaian moral sesuai dengan nilai individu dan sosial yang di anut oleh setiap orang (Wong, 2012).

Prenda dan Lachman (2001) mengatakan bahwa kebermaknaan hidup di tentukan dari perencanaan yang di miliki seseorang tentang kehidupannnya sebagaimana suatu individu mampu melakukan kontrol diri terhadap segala kondisi yang telah di perkirakan akan terjadi sesuai dengan perencanaan yang telah di buat dengan demikian dapat berkorelasi positive pada kebermaknaan hidupnya. Kemampuan setiap orang dalam membuat perencanaan dalam hidup berbeda-beda begitupun dengan mahasiswa yang mana tidak semua mahasiswa mampu dalam melakukan intropeksi dan evaluasi diri demi mencapai tujuan kebermaknaan hidupnya.

Makna hidup penting di miliki oleh mahasiswa. Kebermaknaan hidup akan menumbuhkan semangat dalam diri mahasiswa untuk memiliki tujuan dalam hidup yang akan membuat mereka berusaha untuk dapat mencapai kebermaknaan hidup yang di impikan sehingga nantinya berdampak pada perbaikan pola pikir dan pola hidup mahasiswa salah satunya adalah semangat untuk menyelesaikan studi tepat waktu dengan tetap mengoptimalkan prestasi yang dimilikinya.

Namun pada awal tahun 2020 ini umat manusia di segala penjuru dunia di goncangkan dengan pandemi virus corona yang membuat kepanikan dimana-mana serta pada akhir Januari 2020 *World Health Organization* menetapkan status Global Emergency pada permasalahan virus Corona ini serta pada 11 Februari 2020 *World Health Organization* menamakannya dengan sebutan COVID- 19. Ratusan ribu manusia terinfeksi serta ribuan yang lain sampai kehilangan nyawa. Di Indonesia sendiri pemerintah sudah memberikan himbauan- himbauan kepada warga dalam menanggulangi wabah ini supaya berjalan efisien serta efektif dan pemerintah juga telah melakukan berbagai program bantuan bagi seluruh masyarakat yang terdampak mulai dari bantuan medis dan kebutuhan ekonomi bagi masyarakat (Covid19.co.id.2020).

Salah satu contoh tentang upaya yang di lakukan oleh pemerintah di berbagai belahan dunia adalah dengan menerapkan jenis kebijakan seperti lockdown serta karantina wilayah, dan pembatasan kontak fisik terutama bagi daerah yang sudah di kategorikan masuk ke dalam zona merah

(Nurkholis, 2009). Berbagai permasalahan yang terjadi akibat Covid-19 saat ini memang telah menjadi gejala serius, mengingat efek yang di timbulkan telah merubah banyak pola kehidupan dalam berbagai bidang seperti : ekonomi, perdagangan, pariwisata, pendidikan, komunikasi, interaksi, dan sebagainya. Salah satu yang patut menjadi sorotan adalah dalam bidang pendidikan, dimana telah terjadi perubahan secara mendasar.

Faktanya permasalahan tersebut telah mengubah lahirnya kebijakan tentang perubahan gaya belajar dari metode lama yang biasanya di lakukan sehari-hari dengan tatap muka di dalam kelas namun saat ini para siswa dan mahasiswa diwajibkan untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi maupun platform berbasis online sehingga intensitas untuk bertemu dan bertatap muka menjadi sangat minim atau nihil.

Husamah (2015) mengatakan bahwa perkuliahan secara online memiliki keuntungan maupun beberapa dampak positif seperti membentuk sifat disiplin secara mental dan formal, memberikan kemudahan bagi penguatan dan juga proses penelitian yang di lakukan oleh dosen menjadi lebih optimal, interaksi antara mahasiswa atau peserta didik dapat secara langsung di amati oleh dosen terutama dalam proses menerima atau mendengarkan materi.

Memaknai pandemi covid-19 yang banyak merubah kebiasaan atau tatanan normal dalam aktivitas belajar mengajar maka mahasiswa kemudian

berusaha untuk lebih berkreaitivitas memanfaatkan waktu senggang di rumah secara produktif, memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi di karenakan perubahan sistem belajar mengajar, kemudian memperdalam pengetahuan dan pemahaman ilmu secara intensif secara mandiri dan yang terakhir adalah memikirkan makna dari tujuan penciptaan manusia dan alam semesta dengan hal tersebut akan membantu mahasiswa memaknai masa pandemi covid-19 dengan baik.

Kemauan untuk membantu dan meminta bantuan teman ketika mengalami kendala atau kesulitan dalam sistem proses pembelajaran yang tergolong baru dan kadang sulit untuk memahami materi merupakan gambaran situasi perkuliahan pada mahasiswa saat pandemi covid-19. Rezky (2012) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup pada mahasiswa di pengaruhi oleh kompetensi interpersonal dengan aspek kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan bersifat asertif dan kemampuan memberikan dukungan emosional serta kemampuan dalam mengatasi konflik. Seftiani dan Herlena (2018) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual dapat menjadi prediksi bagi kesejahteraan subjektif pada mahasiswa.

Mahasiswa memiliki peranan penting sebagai *sosial control* dimana Mahasiswa di harapkan mampu untuk memberikan anjuran, kritik dan pemecahan untuk kasus sosial warga ataupun permasalahan yang terjadi pada bangsa. Dalam menjalankan perannya mahasiswa di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang

berasal dari dalam mahasiswa itu sendiri di antaranya motivasi diri dan kesadaran diri serta pemaknaan tentang tujuan hidup juga pemahaman nilai. Faktor kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang ada di sekitar mahasiswa baik teman ataupun situasi yang harus di lalui.

Faktor situasional tentunya sangat berperan penting dalam perilaku sosial seseorang begitupun dengan mahasiswa. Pengamatan merupakan hal utama yang mendorong seseorang dalam perilaku membantu orang lain di karenakan dengan pengamatan kita menyadari adanya keberadaan orang lain di sekitar dan situasi apa yang sedang di hadapi. Melihat situasi selama pandemi covid-19 saat ini banyak mahasiswa tergerak untuk membantu orang lain yang mereka lihat memerlukan bantuan dan tidak sedikit dari mereka menjadikan hal tersebut menjadi bagian dari makna hidup sebagai mahluk sosial.

Menurut Bastaman (dalam Rangka Prawira 2010) ada empat dimensi bagian dalam kebermaknaan hidup di antaranya adalah dimensi spiritual, dimensi social serta dimensi personal yaitu tentang perubahan sikap dan pemahaman diri dan yang terakhir adalah dimensi nilai. Dimana dari empat dimensi tersebut telah teraplikasi dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa psikologi universitas islam riau yang mengambil mata kuliah psikologi kognitif dimana dalam dimensi sosial mereka mendapat tugas untuk membuat informasi penting tentang pencegahan penyebaran virus covid-19 informasi harus di buat dengan semenarik mungkin agar dapat di pahami dan mudah di ingat oleh kalangan umum kemudian tugas tersebut di *share*

di akun media sosial perwakilan kelompok masing-masing dengan mencatat hastag di rumah aja dan akun sosial dosen mata kuliah terkait.

Perilaku prososial di tentukan oleh hubungan yang ada pada setiap orang bisa di karenakan rasa suka, tanggung jawab atau kewajiban, dapat karena pamrih, dan bisa juga karena rasa empati tapi pada realitasnya kita hendak lebih bahagia menolong orang yang kita tahu di bandingkan orang yang kita tidak tahu. Walaupun demikian menolong orang yang tidak di kenal pula tidaklah perihal yang tidak sering terjadi (Taylor, 2012: 457). Interaksi yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat akan terhubung dengan perilaku prososial berupa tindakan tolong menolong karena meskipun manusia disebut mandiri namun pada saat tertentu akan membutuhkan orang lain juga (Mahmudah 2010).

Hingga 28 April 2020 jumlah pasien virus corona di Indonesia terkonfirmasi kembali mengalami peningkatan yang pesat menurut data yang di rilis oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, jumlah total kasus positif corona di indonesia sendiri telah mencapai 9.511 pasien, di antaranya 7.484 menjalani isolasi mandiri dan sebagian lainnya di rawat di rumah sakit. Jumlah yang tercatat tersebut setara dengan 78,70 persen dari seluruh total jumlah kasus. Di sisi lain juga jumlah kematian akibat virus ini juga mengalami 8 penambahan kasus kematian akibat virus covid-19, sehingga jumlah total kematian akibat virus ini telah mencapai 773 untuk di indonesia secara keseluruhan. Untuk angka kesembuhan pasien covid-19 sendiri juga mulai membaik di bandingkan beberapa hari sebelumnya

dimana jumlah pasien sembuh bertambah menjadi 103 pasien, jumlah total pasien corona yang berhasil sembuh menjadi 1.254 di seluruh Indonesia (Covid19.co.id.2020).

Setiap individu atau orang bukanlah makhluk yang mampu untuk hidup sendiri melainkan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya atau dapat di katakan saling bergantung sehingga dapat merasakan kebahagiaan yang wajar di dalam lingkungan sosial untuk itu individu juga di tuntut mampu menyesuaikan diri dan berperilaku seperti norma atau ketentuan yang ada di masyarakat lakukan yang mana itu bersifat positif tentunya (Sears, 2010).

Mahasiswa yang juga merupakan bagian makhluk sosial dengan sifat alamiahnya secara sadar maupun tidak seringkali akan merasa berharga dan bermanfaat bagi orang lain ketika dapat membantu orang-orang di sekitarnya. Bantuan yang di berikan tidaklah harus secara menyeluruh tetapi juga dapat berupa partisipasi untuk meringankan beban orang lain bantuan-bantuan tersebut bisa dilakukan oleh individu terhadap individu lain, individu terhadap kelompok dan kelompok terhadap individu.

Banyak organisasi yang telah mewadahi individu untuk mngekspresikan perilaku prososialnya. Salah satunya adalah tim relawan Covid-19 Universitas Riau kelurahan delima, berinisiatif untuk melakukan kegiatan pembagian masker kepada warga di kelurahan delima. Protokol kesehatan ini di antaranya memperketat penggunaan masker, selalu menjaga

jarak aman atau dalam jarak satu meter, mencuci tangan dan memakai handsanitizer sebelum dan sesudah beraktivitas di luar rumah terutama di lingkungan yang merupakan tempat fasilitas umum.

Salah satu langkah meningkatkan kualitas sosial dan hubungan setiap individu adalah dengan perilaku prososial selain itu perilaku prososial memberi dampak kesejahteraan bagi diri sendiri ataupun orang lain sedangkan pada orang yang melakukan tindakan prososial mendapatkan manfaat lain bagi dirinya yakni memberikan prasaaan berharga karena perasaan positif ,merasa memiliki arti dan tidak merasakan perasaan bersalah karena mengabaikan orang yang membutuhkan pertolongan atau bantuan Eiseberg (2005).

Perasaan bahwa diri menjadi berharga setelah menolong orang lain dapat meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri dan itu menjelaskan mengapa orang merasa positif setelah melakukan hal baik (Myers, 2010). Ketika orang merasakan kesedihan akibat kehilangan orang yang di cintainya hingga depresi akan lebih cepat pulih ketika orang tersebut terlibat dalam kegiatan yang dapat membantu orang lain Berkowitz 1987: Cuningham dkk (dalam Myers, 2010).

Karakteristik lingkungan sosial yang ada pada masyarakat perkotaan yang masih cenderung individualis membuat mahasiswa harus bergerak untuk lebih objektif dalam memperhatikan sekitarnya walau di sisi lain mereka juga harus memperhatikan tanggung jawab mereka sebagai

mahasiswa yaitu proses pembelajaran pada mata kuliahnya untuk itu ketika mereka memiliki waktu luang mereka menyisihkan waktunya untuk aktif dalam kegiatan sosial sebagai relawan untuk membantu masyarakat mengatasi atau menanggulangi pandemik covid-19.

Kegiatan mahasiswa tersebut dapat di kategorikan menjadi tindakan-tindakan yang tergolong sebagai perilaku prososial, Mc.Guirt (2013) mengatakan bahwa kehidupan dilingkungan perkotaan yang tergolong lebih cenderung individualis sehingga ketika menolong atau memberikan bantuan kecil saat keadaan mendesak terhadap orang lain telah menunjukkan perilaku prososial di dalam masyarakat yang mana itu akan memiliki nilai tersendiri bagi orang yang memberikan bantuan atau relawan tersebut, salah satu manfaatnya adalah dimana relawan tersebut akan mendapat atau merasakan kehidupan yang lebih bermakna.

Crumbaugh dan Mahollick (2012) menjelaskan bagian terpenting dari memiliki kebermaknaan hidup adalah dapat membantu seseorang menemukan tujuan hidup dan memperoleh kebahagiaan serta mengutamakan tanggung jawab sehingga dapat mengontrol diri dalam situasi apapun dan tidak memiliki perasaan cemas terhadap kematian dan merasa layak akan eksistensinya di dalam kehidupan sosialnya. Dari berbagai manfaat itulah sehingga sangat penting untuk setiap individu berusaha menemukan makna hidupnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Perilaku Prososial Dengan Kebermaknaan Hidup Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa”. Peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup selama pandemi covid-19 yang mana subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa, karena mengingat penelitian mengenai variable dengan berfokusnya terhadap mahasiswa belum banyak di lakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa.

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup selama pandemi covid-19 terhadap mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

1.4 Manfaat penelitian

A. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menunjang khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosial yang mengacu kepada perilaku prososial dan kebermaknaan hidup Mahasiswa Universitas Islam Riau selama pandemik covid-19.

- b. Mengetahui gambaran mengenai perilaku prososial dan kebermaknaan hidup pada Mahasiswa Universitas Islam Riau.

B. Manfaat praktis

- a. Umum

Dapat menjadi bahan referensi bagi setiap orang dan terkhususnya mahasiswa uir selama covid-19 untuk tetap prososial dan menambah informasi mengenai cara memaknai hidupnya selama pandemic covid-19 tersebut dengan pemikiran yang positif agar merasakan kebahagiaan secara psikologis. Untu pemerintah iharapkan agar kedepannya lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan atau informasi tetang bagai mana cara yang lebih tepat saat ini dalam hal perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup selama pandemic covid-19 kepada masyarakat dan juga kepada mahasiswa yang berada ditengah masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebermaknaan Hidup

A. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Menurut Frankl, (2004) makna hidup merupakan hal-hal yang berarti yang berkaitan dengan kebutuhan tiap-tiap orang dengan demikian berharga serta diyakini bagaikan suatu yang berguna dan bisa dijadikan tujuan hidup. Upaya manusia untuk mencari arti hidup ini ialah motivator utama dalam perjuangan, serta bukan rasionalisasi sekunder yang timbul sebab dorongan-dorongan naluriah.

Sedangkan kebermaknaan hidup itu menurut Baumister, (2007) merupakan suatu yang di anggap berarti, benar, berharga serta didambakan dan membagikan nilai spesial pada setiap orang sehingga layak dijadikan tujuan hidup. Apa yang diartikan dengan hidup ditemui serta dibahas oleh orang yang sukses menciptakan serta mengembangkannya akan menemukan kebahagiaan sebagai ganjarannya sekaligus bebas dari keputus asaan. Di dalam menciptakan arti hidup pula ada tujuan hidup, ialah hal-hal yang butuh diperoleh serta di informasikan karena antara arti hidup serta tujuan hidup tidak bisa dipisahkan.

Menurut Frankl, (2004) kebermaknaan hidup merupakan bagian yang paling tinggi dari hierarki kebutuhan yang dalam konsep Abraham

Maslow diucap dengan aktualisasi diri. Pada tingkat inilah manusia bekerja benar-benar menciptakan keikhlasan serta komitmen. Kebermaknaan hidup bisa diwujudkan demi orang yang berguna buat orang lain baik itu anak, istri, keluarga dekat, komunitas, negeri serta umat manusia.

Sedangkan makna hidup yang diperuntukan untuk spiritual tentu diperlukan keimanan yang tidak berubah-ubah. Makna hidup objektif tidak butuh dicari serta ditemui semacam pada arti hidup subjektif sebab arti hidup objektif sudah ada oleh indoktrinatif, tidak senantiasa relevan irasional, dalam wujud ajaran semacam firman Tuhan ataupun sebda Nabi saja. Makna hidup objektif pula mensyaratkan komitmen serta penyerahan diri yang lebih besar serta total terhadap dzat yang diyakini bersumber dari dzat yang maha Kuasa tanpa melaksanakan perihal ini hendak membuat arti hidup objektif yang tidak hanya terpaut seluruhnya untuk menolong manusia menanggulangi permasalahan serta menolong kehidupan.

Makna hidup tidak hanya bias ditemui dalam keadaan menyenangkan atau yang membahagiakan saja, namun pula dalam kondisi menanggulangi permasalahan sepanjang seseorang mampu dalam mengambil hikmah-hikmahnya. Menurut (Frankl, 2004) kemauan manusia untuk mencari arti hidup dapat saja terhambat. Dalam logoterapi hambatan seperti ini dinamai "frustasi eksistensial. Kata eksistensial dalam perihal ini mempunyai 3 makna, ialah:(1) cocok dengan manusia itu sendiri, ataupun metode spesial manusia dalam upaya mengumpulkan hasil, (2) makna hidup,

serta (3) perjuangan manusia untuk menciptakan arti yang konkrit dalam perjuangan, dengan kata lain, kemauan seorang buat mencari makna hidup.

Berlainan dengan penghayatan hidup yang bermakna, seorang yang menghayati, yang berarti hendak menampilkan warna kehidupan yang penuh semangat serta penuh gairah hidup dan jauh dari perasaan terhambat dalam kehidupan tiap hari. Tujuan hidup yang buatnya jadi tentu membuat seorang menunjang kegiatan- kegiatannya dengan lebih baik demi kemajuan yang sudah dicapai Bastaman (2007).

Prenda & Lachman (2001) mengatakan bahwa kebermaknaan hidup di tentukan dari perencanaan yang di miliki seseorang tentang kehidupannya sebagaimana suatu individu mampu melakukan kontrol diri terhadap segala kondisi yang telah di perkirakan akan terjadi sesuai dengan perencanaan yang telah di buat dengan demikian dapat berkorelasi positive pada kebermaknaan hidupnya.

Bersumber pada rangkuman diatas sehingga bisa disimpulkan jika kebermaknaan hidup merupakan suatu yang dianggap berarti, benar, berharga serta didambakan dan memiliki nilai penting serta menjadi seseorang yang layak di jadikan contoh dalam mencapai tujuan hidup. Makna hidup tidak hanya ditemui dalam keadaan menyenangkan atau yang membahagiakan saja, namun pula dalam kondisi menanggulangi permasalahan juga, sepanjang seseorang mampu mengambil hikmahnya. Kala kita sukses menciptakan makna hidup hidup akan terasa sangat berarti

dan sebagai ganjarannya adalah kebahagiaan terutama jika kita mampu terus mengembangkannya, namun jika hal tersebut tidak diharapkan akan membuat individu yang diharapkan itu tidak berhasil.

B. Aspek-Aspek Kebermaknaan Hidup

Ciri ataupun identitas orang yang mempunyai kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh serta Maholick dalam (Prawira, 2010) yaitu :

1. Memiliki tujuan yang jelas

Mempunyai tujuan yang jelas tidak hanya di butuhkan saat kita akan melakukan usaha saja tetapi itu juga akan sangat berpengaruh terhadap segala aspek yang kita kerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tentu memiliki tujuan setelah lulus kuliah akan memilih mencari pekerjaan, memilih membuka usaha sendiri atau bahkan memutuskan untuk menikah. Dengan adanya tujuan yang jelas tentunya akan memberikan motivasi tersendiri ketika kita mencapai sesuatu dalam prosesnya.

2. Memiliki perasaan bahagia

Kebahagiaan setiap orang tentu saja memiliki defenisi atau kadar yang berbeda-beda, namun kebahagiaan yang dapat di rasakan semua orang jika telah dapat mencintai dirinya sendiri yang berarti dapat menciptakan kepuasan, percaya diri, rasa damai dan kondisi zen (bebas dari diskriminasi) pada pikiran dan hati kita.

3. Memiliki tanggung jawab

Suatu pekerjaan atau kewajiban untung menanggung dan memikul tanggung jawab dan dalam artian sederhana menanggung segala sesuatu yang telah atau sudah terjadi yang terutama dilakukan karena keinginan yang berasal dalam hati dan kemauan dari diri sendiri.

4. Memiliki alasan keberadaan (eksistensi)

Keberadaan atau eksistensi berasal dari bahasa latin dari kata *existere* yang artinya muncul ada dan timbul yang berarti setiap orang bebas muncul dalam suatu perbedaan yang harus dilakukan setiap orang untuk dirinya sendiri.

5. Memiliki kontrol diri

Kemampuan diri untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar mengekspresikan perilaku yang tidak merugikan orang lain, sehingga tidak bertentangan dengan norma sosial agar dapat diterima oleh lingkungan. Ketika kita memiliki kontrol diri maka sangat berfungsi dalam beradaptasi dengan norma ideal, espektasi, moral dan pencapaian jangka panjang.

6. Tidak merasa cemas akan kematian

Cemas adalah suatu perasaan yang sifatnya umum yang mana itu terjadi ketika kita kehilangan kepercayaan diri terhadap sesuatu yang belum jelas asal maupun wujudnya sehingga menimbulkan perasaan khawatir dan ketika ini berimbas kepada kematian akan membetuk Thanatophobia atau kecemasan terhadap kematian. Namun ketika kita bisa mengatasi hal tersebut maka kebermaknaan akan hidup telah kita raih atau miliki.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup

Bastaman (1996) mengatakan sebagian aspek yang pengaruhi tingkatan kebermaknaan hidup seorang ialah:

1. Mutu insani

Keahlian perilaku watak serta keadaan yang mana itu semua telah tertanam dan menjadi eksistensi pada manusia dan tidak di miliki oleh mahluk lainnya seperti kesadaran diri, pengembangan diri, intelegensi serta keinginan untuk menjadi bermakna, moralitas dan juga transendensi diri, kreativitas kemudian kebebasan dan tanggung jawab (Bastaman, 1996:57).

2. Encounter

ikatan atau hubungan yang kuat antara individu yang satu dengan individu lain. Ikatan itu berasal dari pemahaman keakraban dan keterbukaan juga sikap dan kemauan untuk saling menghargai dan menerima di antara masing-masing individu (Bastaman 1996).

3. Nilai-nilai

Menurut Bastaman, (1996) ada 2 nilai hidup ialah 3 nilai subjektif serta satu nilai objektif 3 nilai subjektif ialah; kreatif values ialah tentang apa yang kita jalani dalam hidup, eksperimental values ialah arti apa yang kita ambil dalam sesuatu perihal yang kita alami dan attitude values ialah tentang pengambilan perilaku tentang nasib yang tidak bisa kita ganti, serta buat satu nilai objektif adalah keimanan. Piaget (Monks, dkk, 1999) berkata kalau pada anak muda lebih membolehkan buat menguasai, hadapi serta menghayati arti hidup sekalian menginternalisasikannya, disebabkan pada

taraf pertumbuhan intelektual anak muda sudah menggapai operasional resmi. Di bandingkan dengan orang yang telah berusia perbedaanya cuma terletak di materinya saja terkhusus pada arti subjektfnya.

D. Metode Menemukan Kebermaknaan Hidup

Bastaman dalam naskah Menciptakan Arti Hidup: Prinsip dan Metode serta pula dalam makalah Panca Metode Penemuan Arti berupaya melaksanakan penyederhanaan serta pula memodifikasi tata cara Logo analisis hasil rancangan Crumbaugh untuk keperluan pelatihan pendek Melatih diri dan meningkatkan kualitas individu (Self help for improving self). Tata cara tersebut Menurut (Bastaman, 2007: 51) iyalah:

1) Pemahaman Pribadi

Mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan di dalam diri menyadari apa yang menjadi keinginan serta kebutuhan yang mendasari semua itu agar dapat di rumuskan dengan jelas dimasa mendatang sehingga lebih terencana dan lebih realistis untuk di capai.

2) Bertindak Positive

Bertindak positive di anggap sebagai lanjutan dari berpikir positif dengan berpikir positive berarti menanamkan hal-hal baik serta berguna untuk di aplikasikan dalam kegiatan berperilaku sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut pemikiran harus di dasari bahwa dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik atau positive akan berdampak pada perkembangan kperibadian dan kehidupan sosial seseorang.

3) Pengakraban Hubungan

Hubungan yang terjalin antara manusia bersifat sangat azazi juga dikarenakan termasuk bagian dari makna hidup para manusia itu sendiri. Kata akrab yang di maksud dalam hubungan adalah ikatan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang memiliki hubungan yang dekat hingga sedemikian rupa, mendalam, percaya dan saling memahami.

4) Pendalaman Tri-Nilai

Pendalaman Tri-nilai yaitu usaha untuk benar-benar di mengerti apa itu tiga nilai yang di antaranya; nilai berkarya (kreatif value), nilai penghayatan (experient value) dan nilai bersikap (atitude value) yang akan menjadi dasar makna hidup manusia.

5) Ibadah

Ibadah atau saat berdoa yang di lakukan dengan bersungguh-sungguh akan membuat perasaan yang tenang, khidmat dan tabah, serta seringkali juga akan muncul perasaan bahwa kita telah menemukan bimbingan untuk melangkah dalam kehidupan terutama dalam mengambil keputusan penting. Beribadah sesuai dengan tatanan ibadah yang di imani akan memberi efek penghayatan yang menenangkan bagi yang menjalaninya.

2.2 Perilaku Prososial

A. Defenisi Perilaku Prososial

Perilaku pada dasarnya mengacu kepada tujuan (goal oriented) dengan kata lain perilaku seseorang pada umumnya di motivasi oleh suatu ke inginan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan spesifik tidak senantiasa di ketahui secara sadar oleh sang individu. Unit dasar perilaku adalah sebuah aktivitas. Jadi prilaku prososial dapat di artikan sebagai setiap bentuk tindakan sukarela untuk menolong orang lain sehingga memberi manfaat positif bagi si penerima bantuan dan mungkin tidak memberi manfaat langsung pada si pemberi pertolongan.

Menurut Staub (dalam Desmita, 2010) Perilaku prososial adalah segala sesuatu yang suka rela di tunjukkan untuk membantu orang lain. Perilaku prososial berkembang sejak anak-anak hingga semakin dewasa, semakin bertambah usia individu semakin berkembang kematangan sosial dan tanggung jawab sosialnya. Pada usia remaja diharapkan individu mampu mengembangkan nilai sesuai moral dan moral dalam bentuk perilaku prososial. Brigham (dalam Dayakisni, 2009) prilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan untuk menolong orang lain tanpa memedulikan motif-motif si penolong. Menurut (Baron & Byrne, 2003) mengatakan bahwa prilaku prososial dapat dipahami sebagai perilaku yang positif terhadap orang lain.

Menurut Amato, (2006) perilaku prososial terkait antara tindakan-tindakan baik yang disetujui formal dan informal atau perlindungan spontan. Dan juga memberi bantuan langsung atau tidak langsung yang ditujukan untuk menolong orang lain tanpa melihat alasan untuk melakukannya. Wiliam (dalam dayakini, 2009) mengendalikan perilaku prososial lebih lanjut tentang perlindungan yang berkaitan dengan perubahan fisik atau psikologi penerima bantuan yang kurang baik menjadi lebih baik dalam materi maupun psikologis.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perilaku prososial adalah hasrat untuk mendukung kesejahteraan orang lain, tanpa persetujuan kepentingan sendiri dan memperdulikan motif-motif penolong.

B. Aspek-aspek perilaku prososial

Munssen, dkk dalam (Nashori,2008:38) mengungkapkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi:

1. Menolong

Menolong yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut. Keinginan dalam diri seseorang untuk membantu orang lain baik yang di kenalnya atau pun tidak dikenal saat diminta atau pun tidak dimintai tolong dan paling utama dilakukan tanpa pamrih atau mengharapkan imbalan contohnya : banyak orang yang menjadi relawan covid untuk membantu orang yang membutuhkan mulai dari

bantuan jasa ataupun materi pada mereka yang tidak mereka kenal sekalipun.

2. Berbagi rasa

Berbagi rasa yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam berbagi rasa yang di sertai karena rasa sukarela bagitupun ketika menerima sesuatu dari orang lain baik berupa perasaan. Contohnya kita dapat merasakan atau bahkan memahami perasaan teman yang berduka karena ada kerabatnya yang wafat dengan berbelasungkawa dan mengatakan padanya agar tetap tabah, bagitupun dengan perasaan sukacita saat teman telah wisuda kita ikut berbahagia.

3. Kerjasama

kerjasama yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula. Ketika bekerjasama di sertai dengan tanggung jawab dari setiap anggota untuk mencapai tujuan bersama. Contoh bekerjasama adalah ketika dua orang atau lebih sama-sama bekerja dengan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas.

4. Menyumbang

Menyumbang yaitu berlaku murah hati kepada orang lain. Menyumbang tidak selalu melulu mengenai materi tapi dapat juga melalui jasa atau pikiran dan waktu yang bermanfaat bagi orang lain. Menyumbang dalam bentuk penggalangan dana terhadap orang terdampak bencana atau orang yang benar-benar membutuhkan terutama saat situasi pandemi covid-

19 banyak orang yang membutuhkan uluran tangan mereka yang dapat membantu baik berupa dana maupun pikiran untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

5. Memperhatikan kesejahteraan orang lain

Memperhatikan kesejahteraan orang lain yaitu peduli terhadap permasalahan sosial orang lain. Menjadi orang yang peka terhadap orang di sekitar ataupun permasalahan sosial. Memberikan respon positif ketika orang lain membutuhkan bantuan atau mendengarkan curahan hati atau membantu mengatasi situasi sulit yang di alami orang lain misalnya ketika melihat seseorang mengalami kendaraan mogok di jalan untuk membantunya membawa ke bengkel atau memberi tumpangan kepada teman yang berjalan kaki karena tidak memiliki kendaraan.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial

Ada empat hal yang mempengaruhi tindakan prososial (Mahmudah, 2015) yaitu : karakter orang yang terlibat, situasi sosial, faktor internal atau penghubung internal (simpati, mood, dorongan keinginan pada orang tertentu yang muncul akibat tindakan yang bersifat menolong) serta latar belakang kepribadian (orientasi nilai, memberikan atribute, sosialisasi).

Menurut Staub (Dayakisni & Hudaniah, 2009:176) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial yaitu:

a. *Self-Gain*

Keinginan yang berupa harapan dalam diri seseorang untuk mendapatkan pengakuan, pujian dan berusaha untuk menghindari kehilangan hal yang penting dan rasa takut akan di remehkan.

b. *Personal Values and Norm*

Internalisasi berupa nilai dan norma yang di lalui seseorang selama bersosialisasi dan separuh dari nilai dan norma tersebut memiliki hubungan dengan tindakan prososial seperti memiliki tanggung jawab menjalankan kebenaran dan keadilan dan adanya norma bersifat timbal balik.

c. *Empathy*

Kemampuan yang di miliki seseorang dalam memahami atau mampu merasakan pengalaman yang di alami orang lain. Rasa empati erat hubungannya terhadap pengambilan peran. Jadi intinya kemampuan seseorang dalam berempati ditentukan oleh kemampuan dalam menentukan pengambilan peran.

2.3 Hubungan Perilaku Prososial Dengan Kebermaknaan Hidup

Crumbaugh dan Mahollick (2012) menjelaskan bagian terpenting dari memiliki kebermaknaan hidup adalah dapat membantu seseorang menemukan tujuan hidup dan memperoleh kebahagiaan serta mengutamakan tanggung jawab sehingga dapat mengontrol diri dalam situasi apapun dan tidak memiliki perasaan cemas terhadap kematian dan merasa layak akan

eksistensinya di dalam kehidupan sosialnya. Dari berbagai manfaat itulah sehingga sangat penting untuk setiap individu berusaha menemukan makna hidupnya sendiri.

Perilaku prososial di tentukan oleh hubungan yang ada pada setiap orang bisa di karenakan rasa suka, tanggung jawab atau kewajiban, karena pamrih, dan bisa juga karena rasa empati tapi pada realitasnya kita hendak lebih bahagia menolong orang yang kita tahu di bandingkan orang yang kita tidak tahu. Walaupun demikian menolong orang yang tidak di kenal pula tidaklah perihal yang tidak jarang terjadi (Taylor, 2012). Interaksi yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat akan terhubung dengan perilaku prososial berupa tindakan tolong menolong karena meskipun manusia disebut mandiri namun pada saat tertentu akan membutuhkan orang lain juga (Mahmudah 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Izzati, (2016) dimana yang menjadi subjek penelitiannya adalah mahasiswa fakultas psikologi UIN. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup dimana hasil yang di peroleh bahwa tingkat perilaku prososial yang tinggi sebesar 87,7 persen dan yang sedang sebesar 12,3persen sedangkan untuk tingkat kebermaknaan hidup yang tinggi sebesar 71,2 perssen dan yang sedang sebesar 28,8 persen. Hasil korelasi *Product Momen* juga menunjukkan adanya hubungan dari kedua variable dapat di lihat dari nilai *Pearson Corelation* (0,582) dengan signifikan (p) sebanyak 0,000 yang mana artinya $p < 0,001$.

Hasil penelitian dari Andaritidya (2007) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup yang mana kebermaknaan hidup akan meningkat sejalan dengan meningkatnya perilaku prososial, begitu juga sebaliknya jika perilaku prososialnya rendah maka kebermaknaan hidup yang dimiliki juga akan rendah, maka perilaku prososial akan sejalan mempengaruhi kebermaknaan hidup sebesar 37,7 persen, sedangkan 62,3 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Delinda (2018) yang juga meneliti tentang hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa fakultas psikologi UII angkatan 2016/2017 yang mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kedua variabel jika semakin tinggi perilaku prososialnya maka kebermaknaan hidup yang dimiliki juga semakin tinggi pula. Hubungan yang positif antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup ($R = 0,431$ dengan nilai $p = 0,05$) yang berarti signifikan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Adanya korelasi yang positif antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup dimana apabila semakin tinggi perilaku prososial maka akan semakin tinggi juga kebermaknaan hidup yang dimiliki. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Variable adalah seluruh bagian yang termasuk dalam objek pengalaman penelitian variable sering juga di nyatakan sebagai faktor-faktor yang memiliki peran dalam peristiwa atau gejala yang di teliti (Suryabrata, 2004). Adapun variable yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Variable bebas (X) : Perilaku prososial
2. Variable terikat (Y) : Kebermaknaan hidup

3.2 Defenisi Operasional

A. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup merupakan suatu yang di miliki oleh orang yang tercantum keahlian dalam memusatkan diri sendiri untuk menggapai tujuan di dalam hidupnya. Ciri ataupun identitas orang yang mempunyai kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh serta Maholick (Prawira 2010) iyalah mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai perasaan yang senang, mempunyai tanggung jawab, mempunyai alasan keberadaan (eksistensi), mempunyai kontrol diri serta tidak merasa takut akan kematian. Kebermaknaan hidup itu menurut Baumister (2007) merupakan suatu yang di anggap berarti, benar, berharga serta didambakan dan membagikan nilai

spesial pada setiap orang sehingga layak dijadikan tujuan hidup. Apa yang diartikan dengan hidup ditemui serta dibahas oleh orang yang sukses menciptakan serta mengembangkannya sehingga akan menemukan kebahagiaan sebagai ganjarannya sekaligus bebas dari keputus asaan. Di dalam menciptakan arti hidup pula ada tujuan hidup, ialah hal- hal yang butuh diperoleh serta di informasikan karna antara arti hidup serta tujuan hidup tidak bisa dipisahkan.

B. Perilaku Prososial

Perilaku Sikap prososial merupakan aksi yang di jalani oleh seorang terhadap orang lain dengan iktikad untuk menolong sehingga perihal tersebut memberikan keuntungan baik raga ataupun psikologis padorang tersebut. Aspek sikap prososial yang di kemukakan oleh Munssen,dkk (Nashori, 2008) terdapat 5 buah aspek ialah: membantu, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, memikirkan kesejahteraan orang lain. Keinginan dalam diri seseorang untuk membantu orang lain baik yang di kenalnya atau pun tidak dikenal saat diminta atau pun tidak dimintai tolong dan paling utama dilakukan tanpa pamrih atau mengharapkan imbalan contohnya banyak orang yang menjadi relawan covid untuk membantu orang yang membutuhkan mulai dari bantuan jasa ataupun materi pada mereka yang tidak mereka kenal sekalipun orang yang benar-benar membutuhkan terutama saat situasi pandemi covid-19 banyak orang yang membutuhkan uluran tangan mereka yang dapat membantu baik berupa dana maupun pikiran untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

A. Populasi Penelitian

Populasi ialah generalisasi daerah yang terdiri atas subyek yang mempunyai kepribadian serta mutu yang di butuhkan oleh periset untuk di pelajari serta berikutnya bisa didetetapkan akhirnya (Sugiyono, 2011). Creswell (dalam Bugin, 2010) mendefenisikan populasi bagaikan kelompok yang terdiri atas individu- individu yang mempunyai kepribadian sama. Populasi yang sudah di seleksi ataupun di tetapkan dalam riset ini merupakan Mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Riau angkatan 2016/ 2017± 300 mahasiswa.

B. Sampel Penelitian

Menurut (Siregar, 2013:30) menjelaskan jika sample merupakan sesuatu prosedur pengambilan informasi dimana cuma sebagian populasi saja yang di perlukan untk di pakai dalam memastikan watak serta karakteristik yang di butuhkan dari sesuatu populasi riset. Sample merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang di miliki dari populasi. (Sugiyono, 2011:81) Metode pengambilan sample dalam riset ini di lakukan dengan *metode purposive random sampling* ialah pemilihan sekelompok subjek yang di dasarkan pada identitas ataupun sifat- sifat tertentu yang memiliki kesamaan erat dengan identitas ataupun sifat- sifat dari populasi. Adapun identifikasi ciri-ciri yang di maksud dalam penelitian ini adalah:

- a) Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIR

b) tahun angkatan 2016-2017

c) semester IX

Jumlah sample yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Penentuan jumlah sample tersebut di tentukan berdasarkan rumus Slovin (dalam Prasetyo & Jannah,2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

ket:

n = ukuran sample yang di butuhkan

N = jumlah populasi

e = batas ketelitian 5% atau 10%

Rumus turunan

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,1)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 3,00}$$

$$n = \frac{300}{4,00}$$

$$n = 75$$

3.4 Metode Pengumpulan data

Metode atau cara yang di gunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan memakai skala berupa kuesioner sebagai bahan acuan pengumpulan sample data. Sebuah penelitian memerlukan alat atau instrumen yang di pergunakan untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian yang tepat dan akurat,

memerlukan instrumen yang tepat pula. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden yang nantinya akan mengisi alat ukur tersebut secara lengkap. Pertanyaan tertutup akan memudahkan responden untuk mengisi jawaban dengan cepat, yang kemudian itu juga akan memberikan waktu yang sangat penting sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data dari seluruh angket kuesioner yang telah terkumpul (Sugiyono 2011).

Skala dalam penelitian ini menggunakan menggunakan empat kategori yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) Dan Sangat Tidak Setuju (STS) menurut Hadi (2001) cara ini disebut dengan memodifikasi skala likert yaitu dengan menghubungkan kategori jawaban yang ambigu, alasannya adalah karena jawaban yang ambigu atau ragu-ragu memberi arti ganda karena jawaban dari option netral memberi jawaban yang berada di posisi tengah antara jawaban yang dapat masuk ke option Setuju dan Tidak Setuju. Dalam proses pengumpulan data di gunakan dua skala yaitu :

A. Skala perilaku prososial

Skala ini disusun dengan bersumber pada aspek- aspek yang dinyatakan oleh Munssen, dkk dalam (Nashori 2008) yang menjelaskan terdapat 5 aspek sikap prososial, antara lain ialah membantu, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, serta mencermati kesejahteraan orang lain. Skala

di susun dengan berpedoman pada skala likert yang memiliki rentang skala 4 poin, yang di dalam skala terdiri dari statment setuju, sangat setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju. Skor pada nilai butir favourablel bergerak dari nilai 4 hingga 1. Skor yang besar pada skala ini membuktikan mahasiswa memiliki tingkatan sikap prososial besar. Kebalikannya bila sikap prososialnya rendah hendak membuktikan skor yang rendah.

TABEL3.1.
Blue Print Skala Perilaku
Prososial

No.	Aspek	Indikator	Item Instrumen		jumlah
			Fafourabel	Unfavourabel	
1.	Menolong	Membantu	1, 21	11	3
		Meringankan beban orang lain	2	12, 22	3
2.	Berbagi rasa	Memahami perasaan orang lain	3, 23	13, 34	4
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	4, 24	14	3
3.	Kerjasama	Gotong-royong,	5, 25	15	3
		Keikut,sertaan	6. 26	16, 33	4
4.	Menyumbang	Murah hati	7, 27	17	3
		Mudah memberi	8,, 28	18	3
5.	Mempertim- timbangkan kesejahteraan orang lain	Peduli	9, 29	19, 31	4
		Mendahulukan kepentingan orang lain.	10.,30	20.,32	4
Jumlah			19	15	34

B. Sekala kebermaknaan hidup

Skala kebermaknaan hidup ini di menyesuaikan diri dari orang itu sendiri yang mana dapat di amati dari karkteristk ataupun ciri-cirinya yang memiliki kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh serta Maholick (Prawira, 2010:28) ialah; mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai perasaan senang, memilik tanggung jawab, mempunyai alibi keberadaan(eksistensi), mempunyai kontrol diri, tidak merasa takut hendak kematian, skala di susun dengan mengacu pada skala Likert yang memiliki rentan skala 4 poin, yang di dalamnya terdiri dari statment sangat sepakat, sepakat, tidak sepakat serta sangat tidak sepakat. Skor pada nilai butir favourable bergerak dari nilai 4 hingga 1. Skor yang besar pada skala ini membuktikan mahasiswa yang memiliki tingkatan kebermaknaan hidup besar. Kebalikannya kebermaknaan hidupnya rendah hendak membuktikan skor yang rendah pula.

TABEL 3.2
Blue Print Skala
Kebermaknaan Hidup

No	Karakteristik	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
			Favouraabel	Unfavourabel	
1.	Memiliki tujuan yang jelas	Orientasi pada masa Depan	1, 25	13, 38	4
		Kerja keras	2, 26	14	3
2.	Memiliki perasaan bahagia	Mudah tersenyum	3,27	15	3
		Punya Pendirian	4,16	28	3

3.	Memiliki tanggung jawab	Cepat Tanggap Menghadapi Masalah	5, 29	17	3
		Berani Menanggung Resiko	6, 30	18	3
4.	Memiliki alasan Keberadaan atau eksistensi	Memiliki peran	7, 31	19	3
		memiliki kewajiban	8,32	20	3
5.	Memiliki kontrol diri	Mampu menahan diri	9, 33	21, 39	4
		Tidak Egois	10, 34	22,40	4
6.	Tidak merasa cemas akan kematian	Ikhlas	11, 35	37	3
		Siap menghadapi kematian	12,36	23, 24	3
Jumlah			24	16	40

3.5 Validitas dan Reliabelitas Alat Ukur

A. Validitas alat ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai makna mengukur sejauh mana tingkatan ketepatan sesuatu perlengkapan ukur dalam kinerja pengukurannya. Validitas mengacu kepada keterpercayaan, keterandalan, keajegan dan kesetabilan serta konsistensi di dalam pengukuran. sedangkan itu menurut (Azwar, 2003) kesahihan ataupun validitas memiliki arti sejauhmana ketepatan serta kecermatan sesuatu perlengkapan ukur dalam melaksanakan guna ukurnya. Dalam menentukan validitas pada penelitian ini mengacu kepada validitas isi. Validitas isi ialah validitas yang di perkirakan melalui hasil uji yang hendak di teliti

berlandaskan pendapat para ahli. Pertanyaan yang ingin di ketahui dari hasil jawabannya pada penelitian ini melalui setiap item-item test berdasarkan komponen yang hendak di ukur.

B. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015) menjelaskan bahwa realibilitas merupakan suatu konsistensi alat ukur yang mana apabila jika di lakukan proses uji pengukuran terhadap suatu subjek yang sama. Tinggi atau rendahnya suatu relibilitas secara empirik di tunjukan pada suatu angka yang di sebut koefisien reliabilitas. Jika semakin tinggi tingkat kefisien korelasinya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai alat ukur yang sah dan apabila jika tingkat kefisien korelasinya rendah maka di simpulkan reliabilitasnya rendah. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur pada penelitian ini meka peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha* dari *cronbach*.

3.6 Metode analisis data

Tata cara analisis informasi merupakan suatu metode yang di pakai dalam mengelola ataupun menganalisis informasi yang sudah diperoleh untuk di tetapkan sesuatu kesimpulan. Analisis informasi yang terdapat dalam riset ini memakai analisis informasi statistic. Tata cara statisti yang digunakan dalam riset ini merupakan metode *purposive sampling*. Untuk bisa memudahkan perhitungan, periset maka periset memakai pengolahan statistik dengan program *Microsoft Excel 2010* serta program *statistical packages for social science (SPSS) 20. 0 for Windows* ada dua hal yang

dilakukan dalam cara menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu: (1) uji asumsi data, yang meliputi normalitas dan uji linieritas Sugiyono, (2013).

A. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel yang diteliti terhadap variabel perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa selama pandemi covid-19, jika $P > 0,05$ maka sebaran dinyatakan *normal*, sebaiknya jika $P < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak *normal* (Azwar, 2015)

B. Uji Linearitas

Uji linear memiliki tujuan untuk mengetahui apakah setiap variable yang berkaitan mempunyai hubungan yang linear atau tidaknya yang dilihat dari nilai signifikan. Uji linearitas pada penelitian ini akan menggunakan *test for linearity*. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas pada penelitian ini adalah jika nilai signifikan $0,05$ dari dua variabel. Dikatakan variable mempunyai hubungan apabila taraf signifikan $>0,05$.

C. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas hubungan data dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup. Teknik analisis statistik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* untuk melihat sejauh mana hubungan variabel terikat dengan bantuan komputer program *SPSS versi 2.0 for Windows*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

Pada sebuah penelitian tahapan awal yang di lakukan adalah peneliti terlebih dahulu harus mengetahui detail tentang tempat yang akan di teliti sebagai target penelitian. dan dalam penelitian ini peneliti mengambil atau memilih mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2016/2017 sebagai subjek penelitian yaitu mahasiswa yang masih aktif berkuliah di Universitas Islam Riau (UIR). Lokasi detail yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Universitas Islam Riau yang berada di Jl. Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru Provinsi Riau.

Pada tanggal 4 september 1962 univerrsitat islam riau yang di bangaun oleh YLPI (yayasan lembaga pendidikan Islam)di resmikan oleh kementrian agama RI yang di tulis dalam sebuah piagam dan di tanda tangani pada tanggal 18 April 1963 dengan akta notaris syawal sultan Nomor 15 tanggal 30 september 1972 yang juga sebagai perbaikan dari akta Notaris yang sebelumnya pada tahun 1962. Universistas islam riau berlandaskan ajaran islam, pancasila serta undang- undang dasar 1945. Universitas islam riau mempunyai 9 fakultas di antaranya adalah fakutas hukum,ilmu komunikasi, psikologi, ilmu sosial dan politik, keguruan dan ilmu pendidikan, ekonomi, pertanian, teknik dan fakultas agama islam serta

universitas islam riau juga memiliki pascasarjana S2 yang di dalamnya terdapat ilmu hukum, ilmu pemerintahan, ilmu administrasi, agronomi, agribisnis dan terakhir adalah teknik sipil.

4.2 Prosedur Penelitian

A. Persiapan Penelitian

Beberapa persiapan yang dipersiapkan peneliti sebelum memulai penelitian adalah melakukan persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

1. Persiapan administrasi

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan administrasi dan surat riset permohonan legalitas penelitian yang akan dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dengan Kemudian setelah mendapatkan surat permohonan surat riset dan penelitian, kemudian peneliti melakukan penelitian terhadap subjek yang yang menjadi sample dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Penelitian di lakukan dalam jangka waktu selama kurang lebih 26 hari yang di mulai dari tanggal 3 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 29 Oktober 2020.

2. Persiapan alat ukur

Dengan jumlah sample yang di ambil sebanyak 75 orang subjek mahasiswa fakultas Psikologi di Universitas Islam Riau. Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode skala atau angket yang kemudian angket langsung dan juga menggunakan angket berupa Google form bentuk skala pada perilaku prososial merujuk pada teori Crumbaugh & Maholick

(Prawira,2010) dan berjumlah 34 item dengan perincian *blue print* pada tabel 3.1. Dan untuk skala kebermaknaan hidup teori merujuk pada Munssen,dkk (Nashori,2008) dengan seluruh item berjumlah 40 item dengan bentuk perincian pada *blue print* 3.2 kedua skala akan di uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui indeks daya beda kedua item dan reliabelitasnya. Kemudian skala di bagikan kepada subjek yang memenuhi kriteria dari penelitian yang mana target penelitian adalah mahasiswa yang berkuliah di universitas islam riau. Dan setelah kurang lebih 26 hari penyebaran angket atau skala seluruhnya kemudian berhasil di kumpulkan yangkemudian dilakukan kalkulasi validitas dari hasil penelitian menggunakan *Microsoft Excel 2010* serta program *Statistical Packages For Social Science (SPSS) 2.0 for Windows*.

3. Uji coba alat ukur

Sebelum digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba (*Try Out*) terhadap alat ukur yang akan digunakan. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa valid dan reliabel alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji coba dilakukan terhadap subjek mahasiswa fakultas Psikologi di Universitas Islam Riau.

4. Hasil uji coba alat ukur

Data-data yang telah diperoleh saat pelaksanaan *Try Out* terhadap Mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Riau, kemudian peneliti melakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan program

SPSS 2.0 for Windows untuk melihat nilai validitas dan reliabilitas masing-masing skala alat ukur. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial dengan nilai alpha cronbach 0,867 dari jumlah 34 item yang terdiri dari alternative jawaban yang di susun berdasarkan model skala likert yang nantinya akan di pilih subjek. aitem-item tersebut adalah item *favoraibel* dan *unfovariable* sebanyak 34 item. Distribusi penyebaran item sebagai berikut dapat di lihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

TABEL 4.1
Blue Print Perilaku Prososial

No.	Aspek	Indikator	Item Instrumen		Aitem Valid	Aitem gugur
			F	UF		
1.	Menolong	Membantu	1,21	11	1,11, 21	-
		Meringankan beban orang lain	2	12,,22	2,12,22	-
2.	Berbagi rasa	Memahami perasaan orang lain	3, 23	13, 34	3,13,34	23
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	4, 24	14	-	4,14,24
3.	Kerjasama	Gotong royong	5, 25	15	5,15	25
		Keikutsertaan	6, 26	16, 33	6,16,26,33	-
4.	Menyumbang	Murah hati	7, 27	17	17	7,27
		Mudah memberi	8, 28	18	8,18,28	-
5.	Mempertim-timbangkan	Peduli	9, 29	19, 31	9,31	19,29

kesejahteraan orang lain	Mendahulukan kepentingan orang lain	10, 30	20, 32	10,20,3,.,32
Jumlah				34

b) Skala Kebermaknaan Hidup

Skala kebermaknaan hidup dengan nilai alpha cronbach 0,912 dari jumlah 40 item yang terdiri dari alternative jawaban yang di susun berdasarkan model skala likert yang nantinya akan di pilih subjek. aitem-item tersebut adalah item *favoraibel* dan *unfovariable* sebanyak 40 item. Distribusi penyebaran item sebagai berikut dapat di lihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Blue Print kebermaknaan hidup

No.	Karakteristik	Indikator	Sebaran Aitem		Aitem Valid	Aitem gugur
			F	UF		
1	Memiliki tujuan yang jelas	Orientasi pada masa depan	1, 25	13,38	1,25.38	13
		Kerja keras	2,26	14	2,14.26	-
2.	Memiliki perasaan bahagia	Mudah tersenyum	3,27	15	3,1 5.2 7	-
		Punya Pendirian	4,16	28	28	4,16
3.	Memiliki tanggung jawab	Cepat Tanggap Menghadapi Masalah	14,16	18	6,18.30	-
		Berani Menanggung Resiko	6,30	19	.19,31	-
4.	Memiliki alasan keberadaan	Memiliki peran	7,31	19	7.19,31	-

		Memiliki kewajiban	8,32	8,32	8,20,32	-
5.	Memiliki kontrol diri	Mampu menahan diri	9,33	21,39	33	9,21,39
		Tidak Egois	10,34	22,40	22,40	22,40
6.	Tidak merasa cemas akan kematian	Ikhlas	11,35	37	11.35,37	-
		Siap menghadapi kematian	12,36	23,,24	12,36	23,24
		Jumlah				40

4.3 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian ini terdiri dari hasil analisis deskriptif, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis.

1. Hasil Uji Deskriptif

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, dapat diketahui deskripsi data dalam penelitian ini menunjukkan skor hipotetik dan skor empirisnya. Skor tersebut mencakup skor maksimal, minimal, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing skala penelitian. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup mahasiswa berikut akan di paparkan gambaran hasil data pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Deskripsi Hasil Penelitian

Variable Penelitian	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Maks	M	SD	Min	Maks	M	SD

Perilaku Prososial	34	136	85	17	38	63	84,45	15,585
Kebermaknaan Hidup	40	160	100	20	117	142	101,77	18,884

a. Analisis Data Perilaku Prososial

Dari hasil yang di tunjukan dari tabel di atas , di ketahui bahwa dari 34 item di peroleh skor maksimal dengan jumlah 160 dengan nilai tertinggi dari setiap item adalah 4 dan nilai terendah dari setiap item adalah 1. Sedangkan skor empirik variable perilaku prososial di dapat skor minimal dengan jumlah 38 dan untuk skor maksimalnya sebesar 63 berdasarkan nilai yang di peroleh dari jawaban masing-masing subjek.

Hasil perbandingan dari rata-rata hipotetik dan rata-rata dari empirik memili hasil rata-rata empirik sebesar (84,45) memiliki perbandingan yang signifikan dengan rata-rata hipotetik dengan hasil rata-rata hipotetik (85). Dari hasil ini menunjukan perilaku prososial dari mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2016/2017 adalah termasuk tinggi.

Berikutnya perbandingan dari standar deviasi dari empiriknya sebesar (15,585) dari hasil tersebut lebih rendah dibandingkan standar devisiasi hipotetik (20). Dari hasil ini perilaku prososial mahasiswa fakultas psikologi universitas islam riau menunjukan bahwa variasi yang dimiliki rendah. Atau dapat di katakan, perilaku prososial yang di miliki mahasiswa yang menjadi subjek penelitian memiliki kemiripan atau keseragaman dalam perilaku prososialnya.

b. Analisis Data Kebermaknaan Hidup

Dari hasil yang di tunjukan dari tabel 4.3 , di ketahui bahwa dari 40 item yang valid skor hipotetik minimalnya sebesar 40 dengan di peroleh skor maksimal sejumlah 160 nilai tertinggi dari setiap item adalah 4 dan nilai terendah dari setiap item adalah 1. Sedangkan skor empirik variable perilaku prososial di dapat skor minimal dengan jumlah 63 dan untuk skor maksimalnya sebesar 142 berdasarkan nilai yang di peroleh dari jawaban masing-masing subjek.

Hasil perbandingan dari rata-rata hipotetik dan rata-rata dari empirik memili hasil rata-rata empirik sebesar (101,77) yang lebih tinggi di bandingkan rata-rata hipotetik menunjukkan hasil rata-rata hipotetik (100). Dari hasil ini menunjukan perilaku prososial dari mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2016/2017 adalah termasuk tinggi.

Berikutnya perbandingan dari standar deviasi dari empiriknya sebesar (18,884) dari hasil tersebut lebih rendah dibandingkan standar devisiasi hipotetik (20). Dari hasil ini perilaku prososial mahasiswa fakultas psikologi universitas islam riau menunjukkan bahwa variasi yang dimiliki rendah. Atau dapat di katakan, perilaku prososial yang di miliki mahasiswa yang menjadi subjek penelitian memiliki kemiripan atau keseragaman dalam perilaku prososialnya.

Hasil dari deskriptif data penelitian ini selanjutnya menggunakan kategorisasi skala yang telah di tetapkan berlandaskan nilai rata-rata *mean*

dan standar deviasi (SD) empirik dari masing-masing skala. Kategorisasi dari nilai rata-rata empirik dan standar deviasi empirik. Kategorisasi di bagi menjadi lima yang di rangkum pada table 4.4 di bawah ini:

TABEL 4.4
Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$\leq M + 1,5SD < X$

Keterangan : M = *Mean empiric*

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan deskriptif data tersebut menggunakan rumus diatas maka untuk skala perilaku prososial dan kebermaknaan hidup memiliki lima bagian yaitu : kategorisasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Penjelasan tentang pengkategorisasian berada pada **Tabel 4.5** untuk perilaku prososial dan **Tabel 4.6** kebermaknaan hidup.

2. Menentukan Kategorisasi

a. Kategorisasi Perilaku Prososial

Berikut adalah bentuk analisis dari tingkat perilaku prososial dari setiap responden dalam penelitian, pemaparan dari kategorisasi tingkat perilaku prososial dari responden yaitu mahasiswa fakultas psikologi universitas islam riau angkatan 2016/2017.

Tabel 4.5
Hasil kategorisasi & Prosentase Perilaku Prososial

Kategori	kategorisasi	Frekuensi	presentase
Sangat Rendah	$X \geq 59,5$	8	10,7%
Rendah	$59,5 < X \geq 76,5$	18	24,7%
Sedang	$76,5 < X \geq 93,5$	29	38,7%
Tinggi	$93,5 < X \leq 110,5$	19	25,3%
Sangat Tinggi	$\geq 110,5$	1	1,3%
TOTAL		75	100%

Keterangan : M = Mean empiric

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang di peroleh dari 75 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Riau menyatakan bahwa mahasiswa dengan perilaku prososial kategori sedang sebanyak 29 (38,7%) responden, mahasiswa dengan perilaku prososial kategori tinggi sebanyak 19 (25,3%) responden, mahasiswa dengan perilaku prososial kategori rendah sebanyak 18 (24,7%) responden, mahasiswa dengan perilaku prososial kategori sangat rendah sebanyak 8 (10,7%) responden , dan mahasiswa dengan perilaku prososial kategori tinggi sebanyak 1 (1,3%) responden.

b. Kategorisasi Kebermaknaan Hidup

Berikut adalah bentuk analisis kategorisasi dari tingkat kebermaknaan hidup dari setiap responden dalam penelitian, pemaparan dari kategorisasi tingkat kebermaknaan hidup dari responden yaitu mahasiswa fakultas psikologi universitas islam riau angkatan 2016/2017.

Tabel 4.6
Hasil kategorisasi & Prosentase Kebermaknaan Hidup

Kategori	Kategorisasi	frekuensi	presentase
Sangat Rendah	$X \geq 70$	6	8%
Rendah	$70 < X \leq 90$	17	22,7%
Sedang	$90 < X \leq 110$	23	30,7%
Tinggi	$110 < X \leq 130$	27	36,0%
Sangat Tinggi	≥ 130	2	2,7%
TOTAL		75	100%

Keterangan : M = *Mean empiric*

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan tabel 4.6 di atas yang di peroleh dari 75 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Riau menyatakan bahwa mahasiswa dengan kebermaknaan hidup kategori tinggi sebanyak 27 (36,0%) responden, mahasiswa dengan kebermaknaan hidup kategori sedang sebanyak 23 (30,7%) responden, mahasiswa dengan kebermaknaan hidup kategori rendah sebanyak 17 (22,7%) responden, mahasiswa dengan kebermaknaan hidup kategori sangat rendah sebanyak 6 (8%) responden, dan mahasiswa dengan kebermaknaan hidup kategori sangat tinggi sebanyak 2 (2,7%) responden.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi meliputi normalitas sebaran data, uji linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu uji untuk melihat sebaran data normalitasnya dari data penelitian, apabila nilai signifikan $p > 0,05$ maka data disebut berdistribusi normal (Azwar, 2015). Sebaran data dalam penelitian ini menguji normalitasnya dari dua skala yaitu skala perilaku prososial hidup dan skala kebermaknaan hidup, melalui proses perhitungan pada aplikasi *SPSS 2.0 for windows*. Rangkuman hasil uji normalitas sebaran masing-masing data variabel disajikan dalam **table 4.7** berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Asumsi Normalitas

One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test			
Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Perilaku Prososial	0,854	0,423	Normal
Kebermaknaan Hidup	0,937	0,361	Normal

Hasil uji normalitas sebaran informasi sikap Prososial diperoleh skor *kolmogorov-smirnov* $Z = 0,854$ sedangkan signifikan (p) sebesar $0,423$ ($p > 0,05$), dengan demikian bisa disimpulkan kalau sebaran informasi perilaku prososial berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebaran informasi Kebermaknaan Hidup diperoleh skor *kolmogorov-smirnov* $Z = 0,937$ sedangkan signifikan (p) sebesar $0,361$ ($p > 0,05$), dengan demikian bisa disimpulkan kalau sebaran data kebermaknaan hidup berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara

variable bebas dan variable terikat, yaitu antara variable perilaku prososial dan variable kebermanaknaan hidup, Uji linearitas hubungan dapat bertujuan untuk melihat seberapa linier hubungan pada variabel terikat dan variabel bebas pada penelitian, yaitu antara kedua variable yaitu konsep diri dan religiusitas. Uji linieritas menggunakan pedoman signifikan (P) dan *linearity* (F) $p > 0,05$ maka menunjukkan hubungan pada variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Kriteria uji linear menggunakan traf ‘signifikan 5%. Berdasarkan hasil uji linearitas ditemukan nilai F’ (*Defisiation from linearity*) sebesar 5,091 dengan signifikan (p) sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan variable tersebut adalah *linear*.

TABEL 4.8
Anova Tabel

			Sum	df	Mean	F	Sig
			Squares		Square		
Perilaku	Between	(combined)	45,195	4	11,299	24,109	,000
Prososial	groups	Linearity	38,037	1	38,037	81,164	,000
Kebermanaknaan		Deviation	7,1584	3	2,386	5,091	,003
Hidup		From					
		Linearity					
	Within		32,805	70	,469		
	Groups						
	Total		78,000	75			

Berdasarkan uji asumsi normalitas dan linearitas diatas maka data-data penelitian ini memenuhi syarat-syarat untuk dilakukan uji parametrik,

yang artinya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji korelasi

c. Uji Hipotesis

Bersumber pada dari hasil uji korelasi *Product Moment* untuk menguji hasil informasi hipotesis pada riset ini di simpulkan kalau ada ikatan yang sangat positif antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa. Analisis yang di pakai pada riset ini mengenakan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang di jalani dengan memakai program *SPSS 2.0 for windows*. Adapun hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup dapat dirangkum pada table 4.9 berikut:

TABEL 4.9
Hasil Uji Korelasi Correlations

		Perilaku Prososial	Kebermaknaan Hidup
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	1	,373**
	Sig.(2-tailed)	,75	,75
Kebermaknaan Hidup	N		
	Pearson Correlation	,373**	1
	Sig.(2-tailed)	,75	,75
N			

Bersumber pada hasil analisis diperoleh nilai koefisien kedekatan sebesar 0,373 dengan nilai $P = 0,001$ ($p < 0,005$) perihal ini membuktikan ada korelasi yang signifikan antara sikap prososial dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa psikologi angkatan 2016/ 2017 di Universitas Islam Riau, dengan terdapat arah hubungan yang positif,

maksudnya terus menjadi besar sikap prososialnya hingga hendak terus menjadi besar pula tingkatan kebermaknaan hidup yang di milikinya. Begitupun sebaliknya apabila perilaku prososialnya negative maka rendah pula kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh mahasiswa.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang di lakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 2.0 for Windows* telah di dapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Riau. Dan hipotesis yang telah di ajukan oleh peneliti ini telah dilakukan dengan baik. Hal ini bisa di lihat dari nilai *alpha cronbach's* setiap skala menunjukan hasil yang baik yaitu, 0,867 untuk skala perilaku prososial dan 0,912 untuk skala kebermaknaan hidup.

Hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan yang sangat signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup. Dimana hasil korelasi menunjukan koefisien korelasi r sebesar 0,373 dengan nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$) dengan kebermaknaan hidup kategori tinggi sebesar 36,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam riau. Dengan di terimanya hipotesis ini semakin menunjukan bahwa perilaku prososial dapat di anggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup, karena semakin tinggi

tingkat perilaku prososial maka akan semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup.

Temuan hasil penelitian ini didukung oleh peneliti dari pendapat para ahli di antaranya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosdyah Nuril Izzati, (2016) dimana yang menjadi subjek penelitiannya adalah mahasiswa fakultas psikologi UIN. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup dimana hasil yang diperoleh bahwa tingkat perilaku prososial yang tinggi sebesar 87,7 persen dan yang sedang sebesar 12,3persen sedangkan untuk tingkat kebermaknaan hidup yang tinggi sebesar 71,2 perssen dan yang sedang sebesar 28,8 persen. Hasil korelasi *product momen* juga menunjukkan adanya hubungan dari kedua variable dapat di lihat dari nilai *pearson corelation* (0,582) dengan signifikan (p) sebanyak 0,000 yang mana artinya $p < 0,001$.

Hasil penelitian dari Andaritidya (2007) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup yang mana kebermaknaan hidup akan meningkat sejalan dengan meningkatnya perilaku prososial, hasil regresi juga menunjukkan bahwa aspek *cooperation* dan *alturistik* dari perilaku prososial yang secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap kebermaknnaan hidup *cooporation* mempengaruhi kebermaknnaan hidup sebesar 40,6% sedangkan *alturistik sebesar 29,9 %* . Maka perilaku prososial akan sejalan mempengaruhi kebermaknaan hidup sebesar 37,7 persen, sedangkan 62,3 persen di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil analisis berdasarkan korelasi *pearson product moment*, yang menunjukkan koefisien korelasi r sebesar 0,548 dengan ($p = 0,000$ ($p < 0,01$) pada uji satu ekor.

Berdasarkan hasil penelitian dari Dyah Titi Delinda (2018) yang juga meneliti tentang hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa fakultas psikologi UII angkatan 2016/2017 yang mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kedua variabel jika semakin tinggi perilaku prososialnya maka kebermaknaan hidup yang di miliki juga semakin tinggi pula. Hubungan yang positif antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup ($r = 0,431$ dengan nilai $p = 0,05$) yang berarti signifikan. Adapun aspek perilaku prososial lainnya yang berkorelasi dengan kebermaknaan hidup setelah menolong yakni menyumbang dengan nilai sebesar 15,2% kemudian kerja sama sebesar 14,8% memperhatikan kesejahteraan orang lain 10,4% dan berbagi rasa 6,1%.

Berdasarkan teori pendukung di atas, maka dapat di ketahui dengan adanya perilaku prososial yang baik maka akan meningkatkan kebermaknaan hidup pada mahasiswa selama pandemic covid-19. Maka semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka akan semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup yang dimiliki. Begitupun sebaliknya jika semakin rendah perilaku prososialnya maka akan semakin rendah pula tingkat kebermaknaan hidup yang di miliki oleh mahasiswa selama pandemic covid-19.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, Dan hipotesis yang telah di ajukan oleh peneliti ini telah dilakuan dengan baik. Hal ini bisa di lihat dari nilai *alpha cronbach's* setiap skala menunjukkan hasil yang baik yaitu, 0,867 untuk skala perilaku prososial dan 0,912 untuk skala kebermanaan hidup.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara perilaku prososial dengan kebermanaan hidup. Dimana hasil korelasi menunjukkan koefisien korelasi *r* sebesar 0,373 dengan nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$) dengan kebermaknaan hidup kategori tinggi sebesar 36,0% dan mahasiswa dengan perilaku prososial kategori tinggi sebanyak (25,3%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup selama pandemi covid-19 pada mahasiswa. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi perilaku prososial mahasiswa maka akan semakin tinggi juga kebermaknaan hidup yang di milikinya, dan sebaliknya juga jika semakin rendah perilaku prososialnya makan kebermaknaan hidupnya juga rendah.

Bersumber dari analisa data yang telah di dapatkan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yang berupa :

- a. Dari hasil data yang di dapat menunjukkan bahawa perilaku prososial yang di miliki oleh mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2016/2017 di Universitas Islam Riau adalah tinnggi di lihat dari tindakan menolong, berbagirasa, menyumbang, bekerjasama serta mempertimbangkan kesejhτεραan orang lain.
- b. Kebermaknaan hidup yang di miliki mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2016/2017 di Universitas Islam Riau adalah tinggi karena dari hasil data menunjukan bahwa mereka memiliki tujuan yang jelas , perasan bahagia, tanggung jawab, alasan keberadaan (eksistensi), control diri: serta tidak cemas akan kematian.
- c. Adanya hubungan yang positif antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2016/2017 di Universitas Islam Riau yang di maksud semakin tinggi perilaku prososial maka demikian juga kebermaknaan hidup yang di miliknya.

A. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di lakukan terdapat sedikit atau beberapa saran yang ingin peneliti berikan atau sampaikan berdasarkan dari hasil peneitian, adapun beberapa saran itu diantaranya:

1. Bagi mahasiswa Universitas Islam Riau

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis dapat di lihat bahwa mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2016/2017 di Universitas Islam Riau memiliki tingkat perilaku prososial dan kebermaknnaan hidup yang tergolong tinggi untuk mereka saya ingin agar mereka

mempertahkannya dan bagi mahasiswa yang masih berada di kategori sedang sgsr sedikit lebih memotivasi diri agar kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan juga lebih melihat apa yang ada pada dirinya saat ini secara positif sesuai dengan situasi maupun kondisi yang akan di hadapi nantinya teruta pada saat ini di situasi pandemi covid-19 sebagai mahasiswa kita harus bisa menjadi sosial control di dalam lingkungan sosial atau di tengah-tengah masyarakat.

2. Bagi Pengajar

Selalu memnajdi lilin yang menerangi setia murid yang mereka ajar tau bimbing dan selalu menjelaskan arti pentingnya memahami kebermaknaan hidup yang pasti akan di dapat melalui perilaku prososial untuk itu pengajar di harapkan mampu “membimbing, dan mendidik mahasiswa untuk lebih menjaga perilaku yang baik” terutama di masa pandemi covid-19 ini dimana seluruh kegiatan yang menimbulkan kerumunan di larang akibat protokol kesehatan sehingga hal tersebut berdampak ke dalam dunia pendidikan dimana seluruh kegiatan belajar mengajar di liburkan untuk itu sebagai pengajar untuk memberi perhatian sesuai dengan situasi saat ini dan tentunya berkaitan dengan perilaku sosial mahasiswa selama *sosial distancing* dan lmengarahkan tentang kebermaknnan hidup dari situasi saat pandemi covid-19 saat ini.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti sesuai dengan variable perilakuprososial maupun kebermaknaan hidup terkhususnya untu

penelitian yang berkaitan dengan ilmu psikologi di sarankan untuk mengembangkan dan memperbanyak penelitian yang berkaitan dengan variable-variable tersebut karena dari data masih belum banyak penelitian yang meneliti atau pembahasan dari dua variable tersebut terutama tentang hal yang berkaitan dengan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pembahasan tentang covid-19 karena dari studi kasus ini masihlah tergolong baru karena terjadi di tahun 2019 maka bukan hal yang tidak mungkin jika terjadi kesulitan dalam penumpukan data oleh karena itu peneliti berharap agar para peneliti selanjutnya untuk meneliti kedua variable tersebut terutama jika itu berkaitan dengan situasi pandemi covid-19 saat ini.